

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang merdeka lebih dari setengah abad, tidak ada lagi penjajahan secara fisik di negara ini tetapi dalam era globalisasi seperti sekarang ini arti penjajahan bukan lagi sekedar perebutan kekuasaan, kekayaan negara dan perbudakan tetapi juga dalam bentuk-bentuk baru diantaranya perekonomian budaya dan teknologi. Negara kita memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dan kekayaan alam yang melimpah (SDA) yang memiliki potensi yang beranekaragam tetapi dalam pengelolaannya kita belum dapat maksimal dalam hal pengemasan, pengolahan dan marketing.

Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Namun dalam praktik pendidikan yang universal, akan ditemukan keragaman sebanyak ragam komunitas manusia. Itulah sebabnya pendidikan yang ditemukan unsur universalnya saja. Keragaman pendidikan yang terjadi di atas bumi ini disebabkan karena perbedaan cara memberikan makna terhadap pendidikan itu sendiri sebagai gejala sosial.

Dalam masyarakat yang liberal, pendidikan dipandang sebagai kegiatan investasi sehingga penyalenggaraan pendidikan umumnya sangat mahal, sedangkan dalam masyarakat yang lain pendidikan dipandang sebagai proses

civilisasi, yaitu proses untuk menjadikan anak didik sebagai warga masyarakat yang baik. Apabila dituntut mengapa perbedaan corak pendidikan dimasing-masing negara berbeda, maka salah satu penyebabnya adalah karena konsep dan pandangan tentang pendidikan itu sendiri berlainan antara satu komunitas yang lain. Dalam era desentralisasi pendidikan di Indonesia, unsure perbedaan karena kepentingan lokal dijadikan nilai keunggulan dari setiap penyelenggaraan pendidikan di daerah.

Dalam lingkungan keluarga, pendidikan keluarga adalah yang utama dan menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya. Jadi dalam hal ini orang tua bertanggung jawab pada putra putrinya membentuk mental atau budi pekerti secara optimal. Di lingkungan sekolah pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang bertugas dan bertanggung jawab mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kecerdasan anak didik. Sedangkan pendidikan masyarakat berfungsi memberikan sarana atau tempat penyelenggaraan pendidikan siap pakai dengan berbagai ketrampilan, misalnya: lembaga atau tempat-tempat kursus seperti computer, menetik, menjahit dan lain-lain. Jadi peran orang tua, guru dan masyarakat serta lembaga-lembaga pendidikan diharapkan dapat memberi sumbangan dalam membantu program pemerintah dibidang pendidikan.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berfaedah bagi suatu bangsa. Kesejahteraan materiil suatu bangsa banyak sekali bergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar

teknologi. Sedangkan teknologi sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Belajar IPA bukan sekedar menghafal teori-teori saja melainkan menggunakan berbagai ketrampilan.

Banyak faktor penyebab terjadinya kendala dalam pembelajaran, antara lain: para siswa tidak mampu berkonsentrasi, membuat kegaduhan, menunjukkan kelesuhan, minat belajar semakin berkurang, sebagian besar siswa tidak menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan guru, dan masih banyak lagi kendala yang lain, maka ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebab kendala tersebut salah satu penyebabnya adalah faktor metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran IPA di kelas kurang tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat dan berusaha menerapkan metode yang membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar IPA. Salah satunya dengan menerapkan metode Problem Based Learning (PBL). Dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL), diharapkan siswa di kelas IV SD Negeri Begalon 1 No 240 akan terlibat secara aktif sehingga akan tercipta suasana pembelajaran aktif.

Proses Problem Based Learning (PBL) dibentuk dari ketidakraturan dan kompleksnya masalah yang ada di dunia nyata. Hal ini digunakan sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar mengintegrasikan dan mengorganisasi informasi yang diperoleh, sehingga nantinya dapat selalu diingat dan diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Masalah-masalah yang didesain dalam Problem Based Learning (PBL) member tantangan

pada siswa untuk lebih mengembangkan ketrampilan berfikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah secara efektif, sehingga diharapkan penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengatasi kesulitan atau memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, akibatnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dalam hal ini pendidik dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dilakukan seorang guru untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang diajarkan itu dikuasai oleh siswa. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam penguasaan materi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk mempelajari tentang “Peningkatan hasil belajar ipa melalui metode *problem based learning* materi gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Begalon 1 no 240 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar IPA. Keaktifan yang dimaksud adalah aktif menulis (mencatat dan mengerjakan tugas), aktif mempresentasikan hasil kerjanya, aktif membantu siswa lain yang belum bisa mengerjakan soal di depan kelas.
2. Kurangnya pengoptimalan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar mungkin menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa.
3. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian tidak melebar maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Subyek penelitian adalah penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VI
2. Obyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Begalon 1 Surakarta No 240 tahun pelajaran 2011/2012
3. Parameter penelitian adalah berupa hasil belajar IPA siswa dilihat dari kemampuan kognitif dan kemampuan afektif

4. Pokok bahasan adalah energi dan perubahannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan dalam latar belakang diatas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kelas IV SD Negeri Begalon 1 no 240 Surakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Begalon 1 no 240 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah-masalah yang dihadapi di sekolah dalam mengajar mata pelajaran IPA. Oleh sebab itu penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian ini adalah mendorong guru untuk menerapkan metode metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa Sekolah Dasar Negeri Begalon 1 no 240 Surakarta.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Melatih guru dalam memvariasi metode pembelajaran terutama penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan umum tentang metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru lain.

c. Bagi Perpustakaan Sekolah

Menambah khasanah perpustakaan sekolah tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL).

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai seorang calon pendidik.